

## Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Andi Lesmana (<sup>1</sup>)

<sup>1</sup>Program Studi Kewirausahaan, Universitas Pasir Pengaraian

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei berbasis kuesioner yang melibatkan 100 pemilik UMKM sebagai responden. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji R Square, dan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai R Square sebesar 0,581, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel independen ini dapat menjelaskan 58,1% variasi dalam kinerja UMKM. Orientasi kewirausahaan yang mencakup inovasi produk, proaktif terhadap perubahan pasar, dan pengambilan risiko terbukti meningkatkan daya saing UMKM. Di sisi lain, literasi digital, yang mencakup kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan operasional, juga berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja bisnis.

**Keywords:** *Orientasi Kewirausahaan, Literasi Digital, Kinerja UMKM*

(\*) Corresponding Author: [123andilesmana@gmail.com](mailto:123andilesmana@gmail.com)

### INTRODUCTION

Di banyak negara, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor penting untuk menjadi ujung tombak perekonomian negara. Saat ini, UKM menghadapi tekanan yang semakin meningkat dari pasar. Dengan demikian, kegiatan kewirausahaan di kalangan UKM menjadi lebih penting dalam mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan perusahaan dan mereka didorong untuk menerapkan pola pikir strategis kewirausahaan untuk mengenali ancaman dan menangkap peluang untuk memastikan keinginan perusahaan. terus menopang masa depan (Xiao et al., 2022).

Usaha kecil terus menghadapi tantangan karena mereka bereaksi terhadap perubahan faktor lingkungan seperti munculnya pasar dan standar untuk kualitas produk yang lebih baik di seluruh dunia, kebutuhan terhadap waktu pengiriman yang lebih cepat dan kemitraan bisnis yang lebih erat (Berekat Mamo Buli, 2017). Selain itu usaha kecil memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari operasi pemasaran oleh perusahaan besar (Fan et al., 2021). Karakteristik ini dapat ditentukan oleh karakteristik yang melekat dan perilaku pengusaha atau pemilik/ manajer, atau dapat ditentukan oleh keterbatasan dan ukuran yang melekat dan tahap perkembangan perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa sumber daya yang terbatas (seperti keuangan, waktu, dan pengetahuan pemasaran), kurangnya keahlian khusus yang dimiliki oleh pemilik atau manajer yang cenderung umum, dan dampak yang terbatas di pasar. Nimfa et al. (2020) menyatakan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia secara kualitas sulit berkembang di pasar karena menghadapi beberapa masalah internal, yaitu rendahnya kualitas sumberdaya manusia seperti kurang terampilnya sumber daya manusia, kurangnya orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation), rendahnya penguasaan teknologi dan manajemen, minimnya informasi, dan rendahnya orientasi pasar (market

orientation). Dua dari permasalahan internal yang banyak dihadapi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu orientasi kewirausahaan ternyata juga menjadi perhatian besar dalam banyak penelitian dewasa ini. Orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation) adalah orientasi perusahaan yang memiliki prinsip pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengeksploitasi kesempatan (Lumpkin & Dess, 1996).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 65 juta unit. UMKM ini tersebar di berbagai sektor, termasuk kuliner, fesyen, kerajinan tangan, hingga teknologi digital (<https://indonesia.go.id>, 2024). UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia. Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor (14,4%). Bank Indonesia sebagai Bank Sentral berupaya memberikan kontribusi terbaik untuk terus meningkatkan peran UKM dalam perekonomian (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pasir Pangaraian, sebagai ibu kota Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rokan Hulu, terdapat sekitar 1.200 UKM yang beroperasi di daerah ini, dengan sektor makanan dan minuman serta kerajinan tangan menjadi yang paling dominan. Namun, kinerja UKM di daerah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal, di mana banyak pelaku UKM kesulitan mendapatkan pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya akibat kurangnya jaminan atau riwayat kredit yang baik. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), hanya sekitar 30% dari UKM di Pasir Pangaraian yang memiliki akses ke pinjaman formal ([www.riau.bps.go.id](http://www.riau.bps.go.id), 2024).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh [www.riau.bps.go.id](http://www.riau.bps.go.id), 2024 mengungkapkan bahwa Pada tahun 2021, Kabupaten Rokan Hulu memiliki 2.964 unit UMKM, dengan total tenaga kerja sebanyak 5.418 orang dan nilai produksi mencapai 347.332.521 ribu rupiah. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, jumlah UMKM sedikit lebih tinggi, yaitu 3.357 unit, namun tenaga kerja meningkat signifikan menjadi 9.170 orang, dan nilai produksinya juga lebih besar, yakni 573.449.017 ribu rupiah. Pada tahun 2019, terdapat 3.882 UMKM yang mempekerjakan 8.725 orang, dengan nilai produksi sebesar 530.032.075 ribu rupiah. Sementara itu, pada tahun 2018, meskipun jumlah UMKM lebih tinggi, mencapai 5.945 unit, jumlah tenaga kerja yang terlibat hanya 2.774 orang, dengan nilai produksi 355.616.395 ribu rupiah. Data ini menggambarkan dinamika perkembangan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu dalam hal jumlah unit usaha, tenaga kerja, serta kontribusi produksi ekonomi selama empat tahun terakhir. UMKM di Pasir Pangaraian, Kabupaten Rokan Hulu, masih menghadapi tantangan besar dalam hal orientasi kewirausahaan dan literasi digital. Banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan platform digital untuk pemasaran, sehingga usaha mereka terbatas pada pasar lokal dan tradisional. Sebagai contoh, meskipun jumlah UMKM di daerah ini tercatat mencapai 2.964 unit pada 2021, hanya sebagian kecil yang mengadopsi teknologi digital dalam operasional mereka. Hal ini terlihat dari rendahnya angka penjualan online dan penggunaan media sosial sebagai saluran pemasaran. Kurangnya pemahaman tentang strategi kewirausahaan modern dan teknologi digital menjadi penghambat utama bagi pengembangan UMKM yang lebih maju. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi digital dan kewirausahaan di kalangan pelaku UMKM agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan peluang di era digital.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha tersebut antara lain adalah orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan dianggap sebagai konsep penting untuk pembuatan strategi perusahaan. Orientasi kewirausahaan mengacu pada gaya pengambilan keputusan, praktik, proses, dan perilaku yang mengarah pada masuk ke pasar baru atau yang sudah mapan dengan barang atau jasa baru atau yang sudah ada (Boso et al., 2013). Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu berani mengambil risiko, bertindak secara proaktif dan selalu inovatif (Berekat Mamo Buli, 2017). Jeong et al, (2019) mengungkapkan bahwa perusahaan yang berorientasi kewirausahaan mencari peluang baru dan bertindak sebagai agen perubahan yang memperkenalkan produk atau layanan baru ke pasar sebagai kepala pesaing mereka. Perusahaan yang berorientasi kewirausahaan memiliki kecenderungan untuk menjadi inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko (Arabeche et al., 2021), dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja (Liu & Wang, 2022). Penelitian yang dilakukan Mei Ie & Vincent (2019) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Husein, et al (2016) menemukan hubungan positif antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan akan mendorong semakin tingginya kinerja perusahaan (Amggreni & Muchran, 2023; Arini, 2022; Chusumastuti et al., 2023; Farhan et al., 2022; Ilham Alfanul Ulum & Maya Adiba, 2023; Justin & Handoyo, 2023; Karnowati et al., 2023; Kartika & Ratnamiasih, 2023; Maulana & Suyono, 2023; Muhammad fiqron julio, 2023; Patria et al., 2023; Putri & Iffan, 2024; Ranto, 2016).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi digital (Umboh & Aryanto, 2023; Widiastuti et al., 2024; Yendra et al., 2024). Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika berkomitmen untuk membantu perkembangan UMKM melalui Program UMKM Level Up. Program ini dirancang untuk mempersiapkan pelaku UMKM agar lebih siap bersaing di pasar global dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang intensif di era digital. Dalam program ini, peserta akan mengikuti workshop dan sesi satu-satu dengan business coach untuk belajar tentang penggunaan teknologi digital, manajemen bisnis online, serta strategi pemasaran digital yang efektif. Dengan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, diharapkan UMKM Indonesia tidak hanya dapat menggunakan platform digital tetapi juga bisa bertahan dan berkembang dalam dunia yang terus berubah, sehingga dapat berkontribusi pada perekonomian nasional dan membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik pada tahun 2045 (<https://indonesia.go.id>, 2024). Program Level Up bisa menjadi contoh yang baik bagi pelaku UMKM di daerah ini untuk memanfaatkan teknologi digital dalam usaha mereka. Dengan memperbaiki kemampuan digital, UMKM di Pasir Pangaraian akan lebih siap menghadapi persaingan, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi serta inovasi. Oleh karena itu, dukungan dan partisipasi dalam program-program seperti ini sangat penting untuk mendorong pertumbuhan UMKM di Pasir Pangaraian agar tidak tertinggal dalam era digital (Karnowati et al., 2023; Kartika & Ratnamiasih, 2023; Maulana & Suyono, 2023; Muhammad fiqron julio, 2023; Umboh & Aryanto, 2023; Widiastuti et al., 2024; Yendra et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu sebagian besar penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM berfokus pada wilayah perkotaan dengan infrastruktur digital yang lebih maju, seperti di Jakarta atau Bandung. Di sisi lain, penelitian terkait UMKM di daerah non-metropolitan yang infrastrukturnya masih berkembang, seperti Pasir Pangaraian, masih sangat terbatas. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah temuan dari daerah perkotaan dapat berlaku untuk daerah dengan karakteristik berbeda. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana literasi digital dan

orientasi kewirausahaan secara bersama-sama memengaruhi kinerja UMKM di wilayah yang infrastrukturnya belum berkembang secara masif. Penelitian ini menawarkan kebaruan baik dalam aspek geografis maupun sektoral. Secara geografis, fokus pada Pasir Pangaraian memberikan perspektif unik mengenai tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi teknologi di wilayah yang relatif kurang terpapar digitalisasi dibandingkan daerah perkotaan. Secara sektoral, penelitian ini berfokus pada UMKM di bidang makanan dan minuman, yang merupakan sektor dominan di Pasir Pangaraian. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pengaruh langsung dari literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM, tetapi juga menganalisis interaksi antara kedua variabel tersebut untuk melihat apakah ada pengaruh tidak langsung yang dapat memperkuat performa bisnis di sektor ini.

## METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan dengan desain survey yang berbasis kuesioner. Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. menurut (Sekaran & Bougie, 2016). Desain survei dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik/pimpinan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Pasir Pangaraian. Menurut Sekaran & Bougie (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel penelitian ini adalah pemilik/pimpinan UKM di Pasir Pangaraian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode random sampling. Menurut Sekaran & Bougie (2016) random sampling adalah suatu teknik atau metode dari pengambilan sampel yang berasal dari anggota populasi yang dilaksanakan secara acak tanpa melihat strata yang ada di dalam suatu populasi tersebut.

Instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah kuesioner. Dalam hal ini peneliti akan menyebarkan kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengetahui pendapat responden. Pernyataan yang diberikan dalam kuisisioner diukur dengan skala likert. Menurut Sekaran & Bougie (2016), skala likers merupakan skala yang dirancang untuk menilai seberapa besar sikap setuju responden terhadap sebuah pernyataan. Variabel- variabel dalam penelitian ini diukur dengan rentang pembobotan dari Sangat Setuju (5) Setuju (4) Netral (3) Tidak Setuju (2) Sangat Tidak Setuju (1).

## RESULTS & DISCUSSION

### Hasil

Tabel 1. Karateristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	49	49
	Perempuan	51	51
	Jumlah	100	100
Usia	≤ 25 Tahun	6	6
	26-30 tahun	15	15
	31-35 tahun	15	15
	36-40 tahun	25	25
	≥ 40 Tahun	39	39

	Jumlah	100	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>	SMA/SLTA	70	70
	D3	6	6
	D4/S1	23	23
	S2	1	1
	Jumlah	100	100
<b>Lama Usaha</b>	< 3 tahun	69	69
	3-5 Tahun	13	13
	> 5 tahun	18	18
	Jumlah	100	100
<b>Jenis Usaha</b>	Kuliner	21	21
	Ritel/PND	36	36
	Kerajinan	26	26
	Jasa	17	17
	Jumlah	100	100
<b>Jumlah Karyawan</b>	< 5 Orang	33	33
	6-10 Orang	49	49
	11-15 Orang	11	11
	> 15 Orang	7	7
	Jumlah	100	100
<b>Omset/Tahun (Juta Rupiah)</b>	300-350	83	83
	351-400	9	9
	401-450	3	3
	451-500	3	3
	> 500	1	1
	Jumlah	100	100
<b>Aset (Juta Rupiah)</b>	50-100	17	17
	101-200	58	58
	201-300	16	16
	301-400	6	6
	401-500	2	2
	> 500	1	1
	Jumlah	100	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa UMKM di Pasir Pangaraian didominasi oleh pelaku usaha berusia di atas 36 tahun dengan tingkat pendidikan menengah (SMA/SLTA sebesar 70%), serta usaha yang sebagian besar masih berumur kurang dari tiga tahun. Mayoritas responden memiliki omzet tahunan rendah (300–350 juta rupiah) dan aset terbatas (101–200 juta rupiah), mencerminkan skala bisnis kecil dengan keterbatasan modal. Kondisi ini berimplikasi pada kinerja UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital dan strategi inovatif. Rendahnya literasi digital dan orientasi kewirausahaan yang kurang optimal membuat UMKM di Pasir Pangaraian sulit bersaing dan meningkatkan omzet. Maka, diperlukan dukungan pelatihan digital dan pengembangan kewirausahaan untuk memperkuat kinerja dan daya saing UMKM di wilayah ini.

Berikut adalah tabel uji normalitas untuk melihat pengaruh orientasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM. Tabel ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Z)	Sig. (p-value)	Keputusan
Orientasi Kewirausahaan	0.865	0.456	Normal
Literasi Digital	0.912	0.374	Normal
Kinerja UMKM	0.889	0.411	Normal

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, nilai signifikansi untuk masing-masing variabel (Orientasi Kewirausahaan, Literasi Digital, dan Kinerja UMKM) semuanya lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa data dapat memenuhi asumsi normalitas dan analisis lanjutan, seperti regresi, dapat dilanjutkan.

Selanjutnya adalah hasil uji *R Square* untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (Orientasi Kewirausahaan dan Literasi Digital) terhadap variabel dependen (Kinerja UMKM). Hasil ini biasanya dihasilkan melalui analisis regresi linear berganda.

Tabel 3. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Orientasi Kewirausahaan dan Literasi Digital	0.762	0.581	0.574

Nilai R Square sebesar 0.581 menunjukkan bahwa model ini memiliki kekuatan penjelas yang cukup kuat, di mana orientasi kewirausahaan dan literasi digital secara kolektif memengaruhi kinerja UMKM sebesar 58.1%.

Selanjutnya hasil uji *t* untuk melihat pengaruh variabel independen (Orientasi Kewirausahaan dan Literasi Digital) terhadap variabel dependen (Kinerja UMKM). Uji *t* ini menguji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Independen	Koefisien B	Std. Error	t Hitung	Sig. (p-value)	Keputusan
Orientasi Kewirausahaan	0.53	0.085	6.235	0,005	Diterima
Literasi Digital	0.41	0.078	5.321	0,005	Diterima

Berdasarkan tabel 4. Nilai *t* hitung untuk setiap variabel independen orientasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 0,005. Semakin besar nilai *t*, semakin signifikan pengaruh variabel orientasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di Pasir Pangaraian.

## Pembahasan

### Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja UMKM

Di Pasir Pangaraian, UMKM yang menunjukkan orientasi kewirausahaan yang tinggi, seperti inovasi produk, pengambilan risiko yang terukur, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Misalnya, UMKM yang memanfaatkan peluang pasar dengan mengembangkan produk berbasis lokal, seperti kerajinan tangan dan makanan khas daerah, telah berhasil meningkatkan daya tarik produk mereka di pasar lokal dan regional. Dengan

meningkatkan orientasi kewirausahaan, pelaku UMKM dapat lebih responsif terhadap tren konsumen dan menciptakan nilai tambah yang signifikan.

Orientasi kewirausahaan oleh Ranto (2016) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan mencakup tiga dimensi utama: inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko. Inovasi memungkinkan UMKM untuk menciptakan produk atau layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar, sementara sikap proaktif membantu mereka untuk mencari peluang bisnis sebelum pesaing melakukannya. Pengambilan risiko yang terukur memungkinkan UMKM untuk mengeksplorasi ide-ide baru tanpa mengabaikan potensi kerugian. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan berfungsi sebagai pendorong utama dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Penelitian oleh (Amggreni & Muchran, 2023; Arini, 2022; Chusumastuti et al., 2023; Farhan et al., 2022; Ilham Alfanul Ulum & Maya A diba, 2023; Justin & Handoyo, 2023; Karnowati et al., 2023; Kartika & Ratnamiasih, 2023; Maulana & Suyono, 2023; Muhammad fiqron julio, 2023; Patria et al., 2023) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan. Temuan ini relevan dengan kondisi di Pasir Pengaraian, di mana UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak.

### **Literasi Digital Berpengaruh Positif terhadap Kinerja UMKM**

Di era digital saat ini, literasi digital menjadi faktor penting untuk keberhasilan UMKM di Pasir Pengaraian. Banyak pelaku UMKM yang mulai menyadari pentingnya teknologi dalam pemasaran dan operasional. UMKM yang mampu memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk mereka telah melihat peningkatan penjualan yang signifikan. Namun, masih ada tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi dan akses yang terbatas ke pelatihan digital, yang perlu diatasi untuk meningkatkan literasi digital secara keseluruhan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjelaskan bahwa kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja bisnis (Widiastuti et al., 2024). Menurut teori ini, literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi digital. Hal ini sangat penting bagi UMKM untuk mencapai keunggulan kompetitif, terutama dalam konteks pemasaran dan interaksi dengan pelanggan.

Penelitian oleh Ainin et al. (2015) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan di Pasir Pengaraian, di mana UMKM yang memiliki keterampilan digital yang baik mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses bisnis dan pemasaran. Penelitian oleh (Kartika & Ratnamiasih, 2023; Maulana & Suyono, 2023; Muhammad fiqron julio, 2023; Patria et al., 2023; Putri & Iffan, 2024; Ranto, 2016; Rassool et al., 2023; Umboh & Aryanto, 2023; Vinet & Zhedanov, 2011; Widiastuti et al., 2024; Yanto, 2021; Yendra et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja UMKM.

### **Orientasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh Simultan terhadap Kinerja UMKM**

Kombinasi antara orientasi kewirausahaan dan literasi digital sangat penting bagi UMKM di Pasir Pengaraian. UMKM yang memiliki orientasi **kewirausahaan** yang kuat dan didukung oleh literasi digital yang baik cenderung lebih inovatif dan adaptif. Misalnya, UMKM yang mampu mengembangkan produk baru dan memasarkan produk tersebut secara online menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang hanya mengandalkan metode tradisional. Sinergi antara kedua faktor ini memungkinkan

UMKM untuk memanfaatkan teknologi untuk mempercepat inovasi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Orientasi kewirausahaan dan literasi digital menunjukkan bahwa kedua faktor ini saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja bisnis. Teori Resource-Based View (RBV) berargumen bahwa kombinasi sumber daya yang unik, seperti kemampuan kewirausahaan dan keterampilan digital, dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan memadukan kedua aspek ini, UMKM dapat lebih efektif dalam merespons perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Penelitian oleh Kuckertz dan Wagner (2010) menunjukkan bahwa sinergi antara kewirausahaan dan teknologi informasi berkontribusi pada kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian oleh (Justin & Handoyo, 2023; Kartika & Ratnamasih, 2023) menemukan bahwa UMKM yang mengintegrasikan inovasi dan teknologi digital dalam strategi bisnis mereka memiliki kinerja yang lebih baik. Temuan ini mendukung hasil penelitian di Pasir Pangaraian, di mana UMKM yang berhasil mengintegrasikan kedua aspek ini menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan, baik dalam hal penjualan maupun kepuasan pelanggan.

## CONCLUSIONS

Penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Pasir Pangaraian, Kabupaten Rokan Hulu. Dengan R Square sebesar 0,581, orientasi kewirausahaan dan literasi digital secara bersama-sama dapat menjelaskan 58,1% variasi dalam kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi, termasuk inovasi produk dan pengambilan risiko, serta literasi digital yang baik, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, terutama dalam hal pemasaran dan efisiensi operasional. Sebaliknya, UMKM yang kurang mengadopsi teknologi digital dan memiliki orientasi kewirausahaan yang rendah mengalami kesulitan dalam bersaing dan meningkatkan kinerja mereka.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting bagi pengembangan UMKM di Pasir Pangaraian. *Pertama*, perlu adanya program pelatihan dan pendampingan yang fokus pada peningkatan orientasi kewirausahaan dan literasi digital, terutama untuk pelaku UMKM yang baru memulai usahanya atau yang belum mengoptimalkan teknologi dalam operasionalnya. *Kedua*, pemerintah dan lembaga terkait harus memperkuat infrastruktur teknologi dan akses pelatihan digital untuk memudahkan UMKM dalam mengakses pengetahuan dan tools digital yang dapat meningkatkan daya saing mereka. *Terakhir*, UMKM perlu didorong untuk lebih proaktif dalam merespons perubahan pasar dan berinovasi, sehingga mereka dapat bersaing di pasar global yang semakin terhubung secara digital.

## REFERENCES

- Amggreni, R., & Muchran, M. (2023). The Role Of Financial Literacy, Digital Literacy, And The Influence Of Efficacy In Improving The Performance Of Msme Actors In Makassar City. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 1(4), 176–184.
- Arabeche, Z., Soudani, A., Brahmi, M., Aldieri, L., Vinci, C. P., El, M., & Abdelli, A. (2022). *Entrepreneurial Orientation , Organizational Culture and Business Performance in SMEs : Evidence from Emerging Economy*. 1–20.
- Arini, R. E. (2022). The Effect of Entrepreneurship Orientation and Market Orientation on Msme Performance in Bandung City in West Java. *The ES Economics And Entrepreneurship*, 01(01), 23–29.

- Berekat Mamo Buli. (2017). Entrepreneurial orientation, market orientation and performance of SMEs in the manufacturing industry: evidence from Ethiopian enterprises Bereket. *Management Research Review*, 40(3).
- Boso, N., Story, V. M., & Cadogan, J. W. (2013). Entrepreneurial orientation, market orientation, network ties, and performance: Study of entrepreneurial firms in a developing economy. *Journal of Business Venturing*, 28(6), 708–727.
- Chusumastuti, D., Zulfikri, A., & Rukmana, A. Y. (2023). Pengaruh Digital Marketing dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi ada UMKM di Jawa Barat). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(02), 22–32.
- Fan, M., Qalati, S. A., Khan, M. A. S., Shah, S. M. M., Ramzan, M., & Khan, R. S. (2021). Effects of entrepreneurial orientation on social media adoption and SME performance: The moderating role of innovation capabilities. *PLoS ONE*, 16(4 April 2021), 1–24.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Umkm. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.265>
- Gorondutse, A. H., & Hilman, H. (2019). Does organizational culture matter in the relationship between trust and SMEs performance. *Management Decision*, 57(7), 1638–1658.
- Hilman, H., Ali, G. A., & Gorondutse, A. H. (2020). The relationship between TQM and SMEs' performance: The mediating role of organizational culture. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(1), 61–84. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2019-0059>
- Ilham Alfanul Ulum, M., & Maya Adiba, E. (2023). the Influence of Halal Literacy, Entrepreneurial Orientation, and Adaptability on Msme Business Performance in Bangkalan. *Proceeding of Annual Conference on Islamic Economy and Law*, 2(2), 186–202.
- Jeong, Y. min, Ali, M., Zacca, R., & Park, K. (2019). The Effect of Entrepreneurship Orientation on Firm Performance: A Multiple Mediation Model. *Journal of East-West Business*, 25(2), 166–193.
- Justin, J., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Literasi Digital, Jiwa Kepemimpinan, dan Lingkungan terhadap Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 297–306.
- Karnowati, N. B., Sudarto, S., Suwandari, L., Prakoso, F. A., & Apriandi, D. W. (2023). Achieving Marketing Performance through Orientation Innovation and Entrepreneurial Orientation. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(2), 417–435.
- Kartika, D., & Ratnamiasih, I. (2023). Pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 4(2), 82–97. <https://doi.org/10.23969/brainy.v4i2.74>
- Krisdanti, G., & Rodhiyah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ukm Pada Sektor Industri Pengolahan Makanan Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 60–71.
- Liu, Y., & Wang, M. (2022). Entrepreneurial orientation, new product development and firm performance: the moderating role of legitimacy in Chinese high-tech SMEs. *European Journal of Innovation Management*, 25(1), 130–149.
- Magrizos, S., Apospori, E., Carrigan, M., & Jones, R. (2021). Is CSR the panacea for SMEs? A study of socially responsible SMEs during economic crisis. *European Management Journal*, 39(2), 291–303.
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital

- Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256.
- Morrison, A. (2000). Entrepreneurship: What triggers it? *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 6(2), 59–71.
- Muhammad fiqron julio. (2023). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran. *Accounting and Management Journal*, 7(1), 15–25.
- Nimfa, D. T., Shahrudin, A., Latiff, A., Kembangan, S., Etheraj, P., & Management, S. B. (2020). *SMEs : Mediating Role Of Innovation Competitive Advantage*. June.
- Patria, H., Fatchul Alam, M. A., Mulyadi, A., & Setyarko, A. (2023). The Influences of Digital Technology, Digital Literacy, and Digital Marketing On The Performance of SMEs in Bekasi. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 401–419.
- Putri, R. A. F., & Iffan, M. (2024). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Makanan Dan Minuman. *Journal of Economics Management Business and Accounting*, 4(1), 13–25. <https://doi.org/10.34010/jemba.v4i1.13055>
- Ranto, D. W. P. (2016). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Yogyakarta. *Jbma*, 3(2), 1–11.
- Rassool, A. K., Sahaym, E. Å., & Thren, G. L. (2023). Entrepreneurial Orientation and Performance of Small and Medium Manufacturing Firms in Gothenburg, Sweden. *Journal of Entrepreneurship and Project Management*, 7(6), 1–10. <https://doi.org/10.53819/81018102t5202>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016a). Research Method for Business Textbook: A Skill Building Approach. In *John Wiley & Sons Ltd*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016b). Research Methods for Business A Skill-Building Approach. In *John Wiley & Sons Ltd*. (Seventh ed). John Wiley & Sons Ltd.
- Sinha, N., & Dhall, N. (2020). Mediating effect of TQM on relationship between organisational culture and performance: evidence from Indian SMEs. *Total Quality Management and Business Excellence*, 31(15–16), 1841–1865. <https://doi.org/10.1080/14783363.2018.1511372>
- Umboh, I. A., & Aryanto, V. D. W. (2023). Digital Marketing Development Model through Digital Literacy Mediation to Improve SME's Performance. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 38(1), 94. <https://doi.org/10.56444/mem.v38i1.3315>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 147–154.
- Widiastuti, C. T., Universari, N., & Emaya, K.-. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Umkm. *Sosio Dialektika*, 9(1), 150.
- Xiao, Z., Chen, X., Dong, M. C., & Gao, S. (2022). Institutional support and firms' entrepreneurial orientation in emerging economies. *Long Range Planning*, 55(1), 102106.
- Yanto, J. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM di Jabodetabek dengan Individualisme sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 207.
- Yendra, N., Rosa, Y. Del, Rajunas, & Kurniawan, R. (2024). Penguatan Resiliensi, Inovasi dan Literasi Digital Womens Entrepreneur Pada UMKM Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 26(124–139), 86.